

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntan Publik sejatinya merupakan badan atau perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk audit laporan keuangan, baik laporan komersial maupun dalam hal perpajakan. Secara spesifik, jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah audit atas laporan keuangan dari sebuah entitas yang berujung pada pemberian opini atau pendapatnya atas laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Opini tersebut menunjukkan kualitas atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi yang bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi ini dilakukan oleh seorang akuntan yang disebut auditor dan dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup dan harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan pertimbangan auditor (*audit judgment*).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, sejak awal September 2009 hingga kini telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP). Departemen Keuangan dalam pengumuman yang diterima di Jakarta, menyebutkan, penetapan sanksi pembekuan izin usaha itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Salah satu dari Akuntan Publik (AP) yang terkena sanksi adalah AP Muhamad Zen selaku Pemimpin Rekan KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor Independen.¹

Berdasarkan fenomena kasus diatas dapat disimpulkan bahwa auditor menarik sebuah kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya. *Judgment* merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Hal ini berarti ketetapan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang akan dihasilkannya karena

¹Anonim. Izin 3 Kantor Akuntan Publik di bekukan diakses <http://finance.detik.com/read/2009/09/19/162056/1207004/4/menkeu-bekukan-izin-8-akuntan-publik>, pada tanggal 12 Maret 2012 pukul 21.10).

dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgement* yang diberikannya, dimana bukti-bukti tersebut memberikan dasar-dasar yang rasional dalam membentuk *judgement*.

Hal ini juga diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan wajib mempertimbangkan secara profesional dan memiliki independensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan *item* yang akan diuji, dan pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi. Pertimbangan (*judgement*) auditor dalam hal ini mencakup materialitas dan risiko audit. Oleh karena itu, apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya, kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi.

Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *audit judgement* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Iskandar dalam Cecilia (2007) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit dikemukakan. Akuntan selalu dihadapkan

dengan tugas- tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah. Sehingga kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil audit yang berguna untuk membuat pertimbangan dalam audit. Kompleksitas tugas juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami tingkat penanganan tugas yang tidak berstruktur dengan baik sehingga menurunkan kinerja dalam membuat pertimbangan atau keputusan.

Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chung & Monroe (2001) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Dalam penelitian Chung & Monroe (2001) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain banyaknya informasi yang tidak relevan dan adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Faktor ini menjadi penunjang dalam melaksana, pertimbangan *audit judgment* (pertimbangan audit). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Jamilah & Fanani (2007) hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor.

Dari penelitian tersebut terlihat adanya ketidakkonsistenan dari

hasil penelitian sehingga diperlukannya tambahan mengenai bukti empiris apakah kompleksitas tugas memang benar-benar merupakan salah satu faktor penentu *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan adanya kompleksitas tugas yang beragam hal ini mengindikasikan bahwa adanya faktor tekanan yang diterima oleh seorang auditor baik dari atasan maupun klien dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam membuat *audit judgment*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh DeZoort dan Lord dalam Hartanto (2001) hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Sehingga hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *audit judgment* yang diambil auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Jamilah dan Fanani (2007), teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang

dilakukannya. Untuk itu nilai-nilai etis dan integritas serta obyektivitas yang tinggi sangat diperlukan oleh auditor, karena dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaannya auditor banyak mengalami kondisi stres karena banyaknya tekanan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik memiliki potensi konflik dan ketidakjelasan peran yang tinggi. Untuk menunjang profesi tersebut dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui. Pengetahuan auditor yang berkenaan dengan bukti relevan dan tidak relevan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor itu sendiri karena auditor yang profesional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Dengan demikian maka kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pada penelitian Puspa (2008)

mengemukakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgment* khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, di antaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Hasil dari penelitian Puspa (2008) memberikan bukti bahwa auditor dengan tingkat pengalaman kerja yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki *judgment* yang berbeda-beda dan sangat bervariasi. Pengalaman audit yang dalam ini merupakan proksi dari keahlian auditor akan menentukan pembentukan pertimbangan oleh auditor. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya serta pelatihan yang menunjang untuk pengetahuannya. Pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti atau informasi yang ditemukan untuk melakukan *audit judgement*.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997). Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa menambah pengalamannya agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi pada penelitian sebelumnya apakah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit memang benar-benar merupakan faktor penentu *audit judgement* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgement* (Pertimbangan Auditor)”**. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta khususnya wilayah Jakarta Selatan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap terhadap *audit judgement*?
3. Apakah pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit secara simultan terhadap *audit judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sarana untuk berbagi dalam bidang audit dan

sebagai salah satu pedoman bagi peneliti dalam meneliti permasalahan serupa dikemudian hari.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjad salah satu landasan untuk melakukan penelitian serupa dan sebagai referensi dalam mempelajari bidang audit terutama topik mengenai pertimbangan auditor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar lebih baik dalam mengambil keputusan *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar professional.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan.